**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**



**OLEH:**

***Petrus wahyudi***

***17061068***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Petrus Wahyudi

NIM : 17061068

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

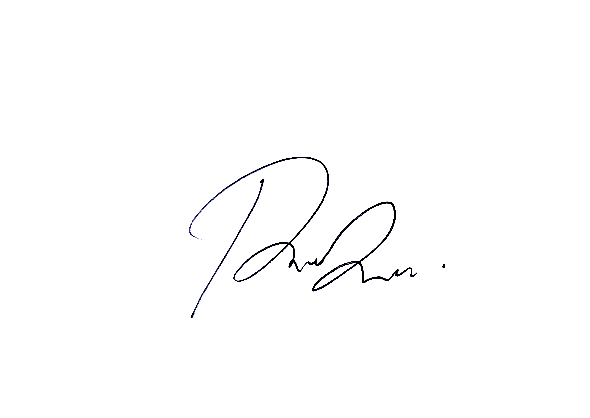
Jenis : Skripsi

Judul : Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelaar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademiskepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 05 Juli 2021

Yang menyatakan

Petrus Wahyudi

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL AND CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM ON FINANCIAL PERFORMANCE**

**(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period)**

**Petrus Wahyudi**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

[17061068@student.mercubuana-yogya.ac.id](mailto:17061068@student.mercubuana-yogya.ac.id)

#### ABSTRAK

Kemampuan perusahaan dapat diukur dengan melihat hasil dari kinerja keuanganya, kinerja keuangan dapat digunakan juga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang yang diukur dengan ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Jumlah sample pada penelitian ini berjumlah 19 perusahaan dengan data laporan selama 3 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t). hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal intelektual dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci**: modal intelektual, tata kelola perusahaan, kinerja keuangan

***ABSTRACT***

*The company's ability can be measured by looking at the results of its*

*financial performance, financial performance can also be used as a reference in decision making. The purpose of this study is to analyze the effect of intellectual capital and corporate governance as measured by board size, managerial ownership and institutional ownership on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 20172019. The number of samples in this study amounted to 19 companies with reporting data for 3 years. This type of research is quantitative research with multiple linear regression analysis research methods. Assumption testing is done by using partial test (t test). The results showed that partially intellectual capital and institutional ownership had an effect on financial performance, board size and managerial ownership had no effect on financial performance.*

***Keywords****: intellectual capital, corporate governance, financial performance*

**PENDAHULUAN**

Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mengevaluasi dan mengetahui perubahan potensial sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Kinerja keuangan berisi informasi keuangan yang dihasilkan dari keseluruhan kegiatan perusahaan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur dan menilai kinerja dalam upaya menghasilkan laba serta untuk menilai kinerja dari perusahaan sehingga mengetahui prospek, pertumbuhan dan potensi perusahaan. Menurut (Barlian, 2003) kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang akan memberikan informasi pertumbuhan keuangannya, kinerja keuangan adalah suatu faktor penting dalam menilai perusahaan di masa yang akan datang

Upaya peningkatan keuntungan (profit) perusahaan perlu mempertimbangkan peningkatkan penjualan dengan perencanaan dan inovasiinovasi baru. *Intellectual Capital* merupakan materi Intelektual berupa informasi, pengetahuan, inovasi, pengalaman, yang dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan nilai tambah atau *value added* dan memberikan keunggulan bagi perusahaan (Kurnia, 2017). Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 19 (revisi tahun 2015) tentang aset tidak berwujud, modal Intelektual memenuhi *definisi* untuk dapat disebut aset tidak berwujud.

Berdasarkan data dari Katadata.co.id pada tahun 2019 perusahaan manufaktur sub sektor konsumer mengalami penurunan kinerja keuangan, penurunan kinerja diikuti dengan penurunan profitabilitas emiten dengan kapitalisasi (market cap) besar. Perusahaan besar yang mengalami penurunan profitabilitas diantaranya Unilever Indonesia Tbk (UNVR) turun 4,37%, Mayora Indah Tbk (MYOR) turun 0,51%, dan yang terbesar dialami Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) turun sebesar 19,9%. Penurunan kinerja emiten sub sektor konsumer makanan dan minuman juga diperkuat data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, pada kuartal satu 2019 sub sektor industri tumbuh sebesar 6,77%, kuartal satu tahun 2019 merupakan yang terendah bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mencapai 8 hingga 12%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada kuartal empat tahun 2017 mencapai angka 13,77% dan terus mengalami perlambatan setelahnya.

Upaya dalam peningkatan profit perusahaan dapat ditunjang dengan melakukan peningkatan inovasi, sedangkan inovasi berasal dari pemikiran manusia yang merupakan bagian dari modal intelektual yakni asset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Peningkatan profitabilatas juga ditunjang oleh manajen selaku pengelola perusahaan dalam upaya-upaya peningkatan profit, pengelolaan asset berwujud dan tidak berwujud, serta dalam upaya menjaga reslasi dengan investor selaku pemilik.

**RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis ingin menguji pengaruh *Intellectual Capital* dan mekanisme *Corporate Governance* terhadap

Kinerja Keuangan, adapun rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

**LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

**Teori Keagenan (Agency Theory)**

*Agency theory* adalah teori yang muncul untuk menjelaskan hubungan *bilateral* yang timbul karena adanya kontrak antara *stakeholder* dengan manajemen sebagai *agent* untuk mencapai kepentingan *stakeholder* (Perdana & Raharja, 2014). *The Agency Theory* (AT) memberikan fokus bahwa setiap organisasi individu disebut *the agent* memiliki posisi yang dipercaya oleh pihak lainya yang disebut *the principal. Agent* dan *principal* menghadirkan sebuah hubungan yang disebut *the principal-agent*, hubungan ini akan terjadi dalam perusahaan antara pemegang saham (*stakeholders)* sebagai *the principal* dan pengelola (*managers*) sebagai *the agent.* Hubungan kedua pihak menimbulkan permasalahan yang disebut dengan maslah agensi, masalah ini timbul akibat perbedaan kepentingan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan berpendapat bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan masingmasing, pemilik selaku *stakeholder* memiliki kepentingan untuk meraih keuntungan *maksimal* dari perusahaanya sedangkan manajemen berharap mendapatkan timbal balik lebih dari pencapaian kinerja perusahaan. Permasalahan agensi timbul akibat manajemen tidak selalu berusaha *memaksimalkan* kepentingan pemilik dana (*principal*). teori agensi merupakan hubungan keagenan. Hubungan keagenan adalah hubungan yang timbul akibat

adanya kontrak antara *principal* dan *agent.* Menurut Dedi kusmayadi (2015) teori keagenan didasarkan pada pemisahan antara pemilik (*principal)* dan manajemen (*agent*). Teori keagenan berarti perusahaan merupakan suatu *legal fiction* sebagai pusat bagi proses di mana tujuan antar individu yang berbeda diselesaikan dalam kerangka hubungan kontrak (Kusmayadi, 2015:21-22).

Hubungan antara *agency theory* dengan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah kemungkinan terjadinya permasalahan agensi dalam perusahaan yang melibatkan pemilik dan pengelola sehingga keputusan dan kebijakan stratejik yang dihasilkan tidak mengoptimalkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Permasalahan agensi terjadi akibat perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola. Variabel-variabel mekanisme *corporate governance* diciptakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan agensi.

**Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource Based Theory*)**

Menurut Barney (1991) *Resource Based Theory* menjelaskan bahwa setiap perusahaan memiliki sumber daya yang beragam. Keberagaman sumber daya yang dimiliki perusahaan dibedakan berdasarkan tingkat kinerja dan kemampuan kompetitif dari perusahaan tersebut, semakin kompetitif dan baik kinerja perusahaan maka semakin beragam sumber daya yang dimiliki. Teori ini memberi pemahaman sumber daya dapat digunakan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan agar memperoleh hasil yang lebih baik (Kozlenkova *et al*., 2014).

*Resource Based Theory* menggambarkan sebuah perusahaan adalah sekumpulan sumber daya yang berwujud dan tidak berwujud. Kumpulan sumber daya tersebut merupakan bagian penting yang berharga, langka dan sangat diperhatikan perusahaan untuk ditingkatkan agar hasil dari peningkatan tersebut dapat menopang keunggulan perusahaan dalam bersaing (Kozlenkova *et al*., 2014). *Resource Based Theory* adalah pemikiran yang muncul dan berkembang dalam bidang manajemen stratejik dan teori keunggulan kompetitif perusahaan yang berpendapat bahwa perusahaan akan mendapat keunggulan bila memiliki sumber daya yang unggul (Solikah *et al.*, 2010). *Resource Based Theory* sebuah teori yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan dapat meraih keunggulan dan keuntungan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik sumber daya berwujud maupun sumber daya tidak berwujud. Keunggulan perusahaan tergantung dari bagaimana perusahaan itu dalam menyusun dan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki (Chang *et al*., 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai *Resource Based Theory* penulis mendefinisikan *Resource Based Theory* sebagai sebuah teori yang berpendapat bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan mampu menciptakan nilai tambah perusahaan. Keunggulan atau kemajuan sebuah perusahaan ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud, penting bagi kelangsungan perusahaan karena merupakan modal yang mendukung kinerja perusahaan bila dimanfaatkan dengan baik.

**Pengertian Modal Intelektual**

*Intellectual Capital* adalah informasi dan pengetahuan yang bersumber dari karyawan (*employe)*, pelanggan (*customer)* dan teknologi yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud berupa modal pengetahuan hasil dari proses pembelajaran yang bermanfaat untuk memberi nilai tambah terhadap perusahaan, sumber daya ini berisi pengetahuan yang memberikan informasi berkaitan dengan nilai tidak berwujud perusahaan yang dioptimalkan untuk menjalankan strategi bisnis dan pengambilan keputusan agar perusahaan dapat bersaing (Bukh, 2005). *Intellectual Capital* atau modal Intelektual merupakan bagian dari perusahaan berupa aset tidak berwujud dalam pengetahuan dan informasi yang bertujuan untuk membantu perusahaan dapat bersaing (Paradesia *dkk*, 2016).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diberikan oleh para ahli penulis menyimpulkan definisi modal Intelektual atau *Intellectual capital* sebagai bentuk aset tidak berwujud perusahaan berupa pengetahuan dan informasi serta keterampilan yang dimiliki oleh karyawan agar dapat memberikan nilai tambah atau *value added* (VA) untuk membantu perusahaan dapat bersaing.

**Pengertian *Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur sebuah perusahaan atau organisasi untuk menciptakan nilai tambah atau *value added* (VA) terhadap para pemegang saham. *Corporate Governance* penting bagi perusahaan untuk mengendalikan perilaku para pengelola perusahaan (*agency*) agar dalam pengambilan keputusan tidak hanya mengutamakan kepentingan sendiri, tetapi juga menguntungkan bagi pemilik perusahaan, atau dengan kata lain untuk menyamakan kepentingan antara pengelola dengan pemilik perusahaan. Kepentingan utama pemilik perusahaan atau pemegang saham adalah keuntungan atas dana yang telah ditanamkan. Pengelola perusahaan baru dapat dikatakan mengutamakan kepentingan pemilik apabila aktivitas yang dilakukan dan keputusan-keputusan yang diambil berpengaruhterhadap kinerja perusahaan (Hendrik, 2016:96-97).

*Good Corporate Governance* adalah rangkaian peraturan yang digunakan oleh manajemen sebagai pedoman untuk mengendalikan dan mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

GCG di indonesia mulai berkembang pasca adanya krisis *moneter* yang berakibat buruk terhadap perekonomian indonesia pada tahun 1998 dan 2008 yang pada akhirnya dikeluarkanya kebijakan berupa keputusan Bank Indonesia (PBI) nomor 8/14/PBI/2006 terkait dengan *Good Corporate Governance,* keputusan Bank Indonesia diharapkan dapat mengembalikan reputasi *perbankan* pada saat itu dan dapat menstabilkan perekonomian Indonesia, mengembalikan kepercayaan masyarakat sekaligus melindungi dana pemangku kepentingan (*stakeholder*). GCG diharapkan dapat memperbaiki kinerja perusahaan dengan membaiknya kinerja perusahaan diharapkan akan menarik *investor* untuk berinvestasi (Yenita, 2018).

*Good Corporate Governance* merupakan *akuntabilitas* dan *responsibilitas* bagi suatu perusahaan atau organisasi lebih ditekankan kepada pertanggungjawaban *internal* dan *eksternal.* Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik dan benar meningkatkan kepercayaan *investor*, melindungi modal pemegang saham dan peningkatan dalam pengambilan keputusan dengan baik sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja pengelolaan yang buruk akan mendapat kepercayaan yang rendah dari *investor* (Zarkasyi ,2008).

*Good Corporate Governance* merupakan suatu *system cheks* and *balances* untuk menjamin perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab dan akuntabilitas serta kegiatan bisnisnya. *System cheks* and *balances* ini dilaksanakan di dalam dan luar perusahaan (Salomon, 2004).

Berdasarkan definisi para ahli diatas penulis menyimpulkan GCG sebagai sebuah sistem yang dibuat untuk mengatur pengelola perusahaan agar aktivitas dan keputusan-keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan itu sendiri, dapat disimpulkan sistem ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan keagenan.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah umum menyeluruh yang terdiri dari obyek

atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2013: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019 yang berjumlah 83 perusahaan. Sampel adalah sebagian dari total jumlah serta karakteristik populasi (Sugiyono, 2013: 80). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dikehendaki oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 85). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Triastuty Siska (2017), yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/) periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan lengkap dan berkelanjutan pada periode 2017-2019.
3. Memiliki data mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Direksi pada tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-

2019.

**METODE ANALISIS DATA**

###### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud menyimpulkan atau *generalisasi* (Sugiyono, 2013: 147). Menurut Sugiyono (2013) ukuran analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1. *Mean* adalah rata-rata data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data.
2. Nilai Tengah (*Median*) digunakan untuk menguji persamaan nilai tengah data dengan nilai dugaan *m*. *Median* merupakan ukuran tengah.
3. Nilai *maximum* dan *minimum* adalah nilai yang terbesar dan terkecil dari data yang dimiliki.

###### **Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai sebuah model regresi dalam penelitian apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dipenuhi sebuah model regresi agar kebradaan model regresi dapat dikatakan valid. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini diantaranya, uji normalitas, uji mutikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Residual

Untuk menguji distribusi normal sebuah model regresi, residual atau variabel pengganggu. Uji normalitas bertujuan menilai sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama analisis *grafik normal probability plot* dengan ketentuan apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal model regresi dapat dikategorikan memenuhi asumsi normalitas, namun apabila data menyebar jauh dari diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan model regresi tidak memenuhi normalitas. Cara kedua menggunakan analisis statistik *kolmogorov smirnov* pada analisis ini keputusan diambil dengan cara membandingkan hasil nilai signifikansi dengan 0,05 bila nilai signifikan >0,05 maka data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaliknya nilai signifikan<0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal. \

1. Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian *mutikolonieritas* adalah untuk mengetahui pada model regeresi apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel bebas atau *independen* (Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel *independen.* Model regresi dapat dikatakan bebas korelasi antar variabel *independen* apabila memenuhi kriteria tidak adanya *multikolonieritas* melalui deteksi yang menunjukan nilai tolerance. >0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) <10.

1. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier terdapat adanya korelasi antara variabel residual pada periode t dengan variabel residual pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi bebas *Autokorelasi*. *Autokorelasi* dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin-Waston*.

Apabila du < d < 4-du maka dapat disimpulkan bebas dari

*Autokorelasi.*

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan untuk menditeksi terjadinya ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2013). Data dapat dikatakan *Heteroskedastisitas* apabila *variance* suatu residual pengamatan terhadap pengamatan yang lain berbeda dan jika tetap dikategorikan *Homokedastisitas.* Untuk menguji *Heteroskedastisitas* dengan menggunakan grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED terhadap residualnya SRESID.

Apabila dalam grafik *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dapat disimpulkan tidak terjadi *Heteroskedastisitas.* Apabila terjadi sebaliknya muncul pola tertentu yang terbentuk oleh titik-titik yang teratur (melebar kemudian menyempit, bergelombang) maka dapat disimpulkan terjadi *Heteroskedastisitas.*

###### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kekuatan hubungan serta mengetahui arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Persamaan Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini:

**Kinerja keuangan = α + β1 IC +β2 DD + β3 KI + β4 KM + e**

Ketrangan:

Kinerja Keuangan: *Return on Asset* (ROA)

α: Konstanta β1- β4: Koefisien Regresi

IC: *Intellectual Capital*

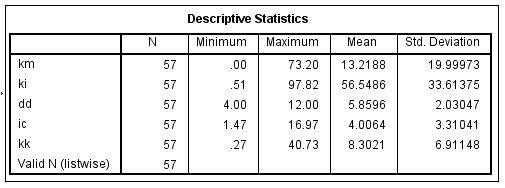
DD: Dewan Direksi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan

variabel penelitian secara umum dilihat dari nilai rata-rata, standar *deviasi,* *variance*, nilai maksimal dan nilai minimal untuk lebih memahami variabel tersebut berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan.



Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar

0,00% dan nilai maksimum sebesar 73,20%, nilai standar deviasi sebesar 19,99973% dan nilai rata-rata 13,2188%. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,51% dan nilai maksimum sebesar 97,82 %, nilai standar deviasi sebesar 33,61375% dan nilai rata-rata sebesar 56,5486%. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai minimum sebesar 4,00% dan nilai maksimal sebesar 12,00%, nilai standar deviasi sebesar 2.03047% dan nilai ratarata 5,8596%. Variabel modal intelektual memiliki nilai minimum sebesar 1,47% dan nilai maksimum sebesar 16,97%, nilai standar deviasi sebesar

3,31041% dan nilai rata-rata sebesar 4,0064%. Variabel dependen Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum 0,27 % dan nilai maksimum sebesar 40,73%, nilai standar deviasi sebesar 6,91148% dan nilai rata-rata sebesar 8,3021%.

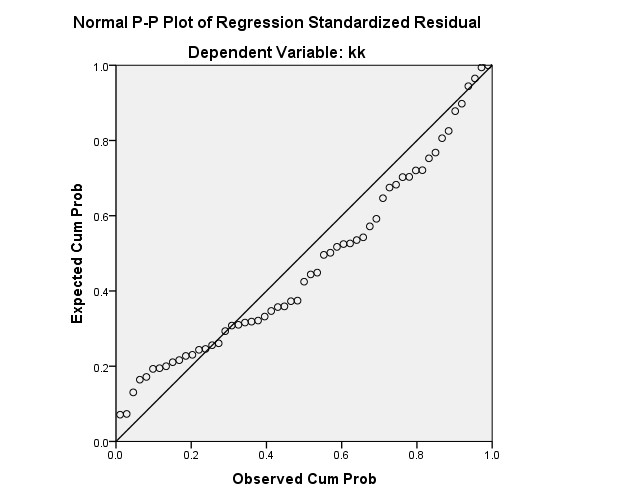
**Uji Asumsi Klasik**

A. Uji Normlitas

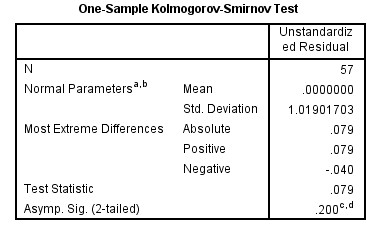
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang

digunakan dalam analisis regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *grafik normal probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnof* (K-S). Kriteria dalam pengujian apabila titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka data terdistribusi normal.

Kriteria dalam uji *Kolmogorov-Smirnof* (K-S) adalah jika nilai signifikansi ≥ 0,05 berarti data terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan:



Berdasarkan hasil pengujian *probability plot* dapat dilihat pada bahwa persebaran titik-titik berada disekitar garis diagonal dan arah juga mengikuti arah dari garis diagonal sehingga pada uji *probability plot* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

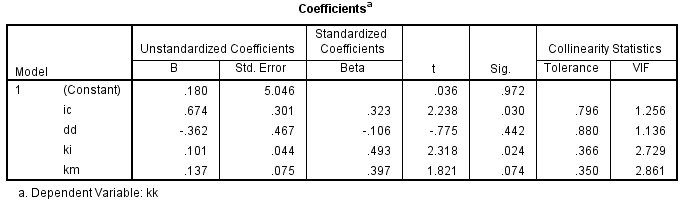


**-**

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnof* diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnof* sebesar 0,200. Nilai Asymp. Sig. (2tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut diatas nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

B. Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian *mutikolonieritas* adalah untuk mengetahui pada model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*) Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel *independen.* Model regresi dapat dikatakan bebas korelasi antar variabel *independen* apabila memenuhi kriteria tidak adanya *multikolonieritas* melalui deteksi yang menunjukkan nilai tolerance >0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) <10.

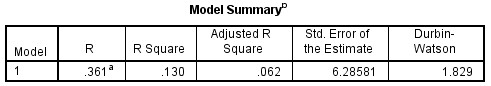


diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel *Intellectual capital* sebesar 0,796, variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,350, variabel Kepemilikan Institusional 0,366, variabel Dewan Direksi 0,880. Nilai VIF masing-masing variabel dapat diketahui *Intellectual capital* sebesar 1,256, Kepemilikan Manajerial sebesar 2,861, Kepemilikan Institusional sebesar 2,729, Dewan Direksi sebesar 1,136. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *multikolonieritas* diantara variabel independen dalam model regresi.

C. Uji Autokorelasi

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier terdapat adanya korelasi antara variabel residual pada periode t dengan variabel residual pada periode t-1 *Autokorelasi* dapat dideteksi menggunakan uji

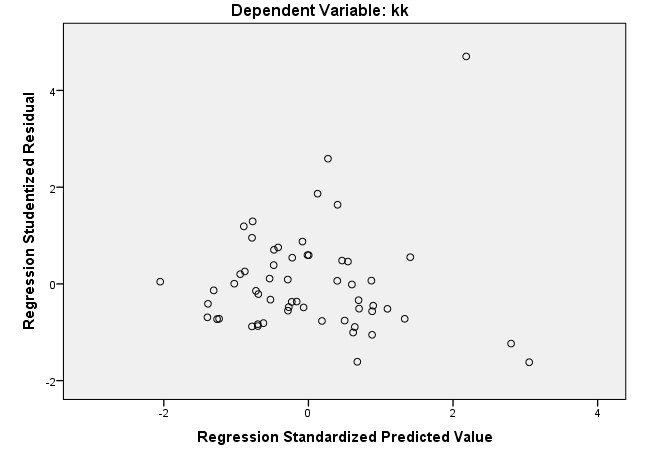
*Durbin-Waston*. Apabila du < d < 4-du maka dapat disimpulkan bebas dari *Autokorelasi.*



Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa besaran nilai d adalah 1,829, nilai dl dan du diambil dari tabel *Dubin-Waston,* pada tabel tersebut dapat diketahui nilai dl sebesar 1,1426 sedangkan nilai du sebesar 1,725 nilai dalam tabel menyesuaikan jumlah sample dan variabel bebas yang digunakan. Berdasarkan nilai du pada tabel *Dubin-Waston* maka diketahui nilai 4-du adalah 2.2747, maka dapat disimpulkan 1,7253<1,829<4-1,7253 atau du < d < 4-du sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi.

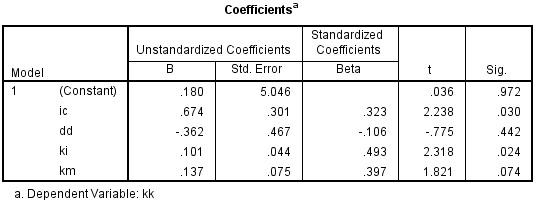
D. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Untuk menguji *Heteroskedastisitas* dengan menggunakan grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED terhadap residualnya SRESID. Apabila dalam grafik *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dapat disimpulkan tidak terjadi *Heteroskedastisitas*



Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat suatu pola yang jelas serta persebaran titik-titik secara acak dibawah maupun diatas nilai 0 pada sumbu Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi *Heteroskedastisitas* dalam model regresi yang digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda



Berdasarkan tabel maka persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

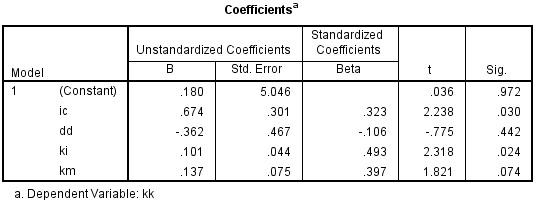
##### Kinerja Keuangan = 0,180 + 0,674 IC – 0,362 DD + 0,101 KI + 0,137 KM + e

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai konstantanya 0,180 artinya jika nilai IC, DD, KI dan KM nilainya sama dengan 0, maka nilai KK adalah 0,180.
2. Nilai koefisien IC adalah 0,674, artinya jika terjadi kenaikan pada IC maka nilai Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,674, dan jika terjadi penurunan intellectual capital maka nilai Kinerja Keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,674.
3. Nilai koefisien DD adalah -0,362, artinya jika terjadi kenaikan pada Dewan Direksi maka nilai Kinerja Keuangan akan menurun sebesar -0,362, dan jika terjadi penurunan Dewan Direksi maka nilai Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar -0,362.
4. Nilai koefisien KI adalah 0,101, artinya jika terjadi kenaikan pada Kepemilikan Institusional maka nilai Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 0,101, dan jika terjadi penurunan maka nilai kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,101.
5. Nilai koefisien KM adalah 0,137, artinya jika terjadi kenaikan pada Kepemilikan Manajerial maka nilai Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,137, dan jika terjadi penurunan maka nilai Kinerja Keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,137.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial adalah sebagai berikut:



1. Pengaruh Modal Intelktual atau *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja Keuangan hasil uji t menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,030 lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan demikian H1 yang menyatakan modal intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diterima.
2. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan hasil uji t menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,442 lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05 yang menunjukkan bahwa ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pe rusahaan dengan demikian H2 yang menyatakan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ditolak.
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan hasil uji t menunjukkan pengaruh dengan nilai Sig. sebesar 0,024 lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan demikian H3 yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja

Keuangan diterima.

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan hasil uji t menunjukan pengaruh dengan nilai Sig. sebesar 0,074 lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat disimpulkan Kepemilikan Manajerial tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan dengan demikian H4 yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ditolak.

**Pembahasan**

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil Uji t menunjukan variabel IC memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,674 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan *Intellectual Capital* (IC)

berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini menunjukan pengelolaan *intellectual capital* yang baik dapat membantu menciptakan *value added* atau nilai tambah yang dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan untuk mampu bersaing. Setiap perusahaan memiliki kompetitor dalam industrinya, untuk menjamin perusahaan mampu bersaing menghasilkan *profit* perusahaan harus mampu meraih konsumen, sedangkan konsumen cenderung memilih produk yang memiliki nilai tambah yang tidak dimiliki oleh produk dari perusahaan lain.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengandalkan inovasi untuk memberikan nilai tambah dalam produk yang dihasilkan, pengelolaan ketiga komponen *intellectual* yang semakin baik menunjukan pengelolaan Kinerja Keuangan yang baik juga oleh perusahaan. Calon *investor* cenderung memilih perusahaan yang memiliki prospek jangka panjang dan menilai dari profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang optimal akan mempengaruhi laba dan profitabilitas. Sejalan dengan teori berbasis sumber daya (*Resource Based Theory*) bahwa pemanfaatan sumberdaya dalam perusahaan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing menghasilkan *profitabilitas*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosafitri (2017) dan Rizka, *dkk* (2019).

Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dalam penelitian ini dilihat dengan mengukur pengaruh tiga komponen Mekanisme *Corporate Governance*:

1. Kepemilikan Manajerial
2. Kepemilikan Institusional
3. Ukuran Dewan Direksi

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t menunjukan variabel DD memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,362 dan nilai signifikansi sebesar 0,442 lebih tinggi dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mekanisme *Corporate Governance* dengan variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Ukuran besar atau kecil jumlah Dewan Direksi tidak mempengaruhi Kineja Keuangan perusahaan, Dewan Direksi selaku manajer kunci akan selalu berusaha mengambil keputusan terbaik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan direksi cenderung mempertahankan strategi dan keputusan yang telah terlaksana pada periode sebelumnya untuk stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Strategi-strategi dan kebijakan baru dewan direksi cenderung memperhatikan kesinambungan jangka panjang dengan *implementasi* untuk memperoleh *profit* lebih dari tiga tahun. Ukuran dewan direksi ditiap perusahaan cenderung sama atau *statis* setiap tahun, tidak terjadi perubahan struktur jumlah yang cukup tinggi sehingga ukuran besar atau kecil jumlah dewan dereksi tidak memperngaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam meraih *profitabilitas*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triastuty (2017).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t menunjukan variabel KI memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,101 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih rendah dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mekanisme *Corporate Governance* dengan variabel

Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairuni, *dkk* (2019). Struktur Kepemilikan Institusional menjadikan institusi sebagai pemantau perusahaan, semakin besar Kepemilikan

Institusional maka semakin ketat pengawasan yang diberikan terhadap kinerja perusahaan melalui mekanisme kontrol. Sebuah institusi selalu memiliki sistem pengelolaan dalam keuangan untuk menjamin keuntungan dari institusi itu sendiri termasuk dalam pengawasan investasi yang dilakukan, institusi akan menjalankan sistem pengawasnya terhadap perusahaan pengelola modal berbeda dengan investor individu yang melakukan pengawasan secara personal, sehingga pengwasan yang dilakukan oleh investor institusional terbilang tinggi. Peningkatan pengawasan melalui mekanisme kontrol memberikan tekanan terhadap manajemen untuk menghasilkan kinerja yang maksimal dalam

menghasilkan keuntungan atau *profit*, investor institusional akan mengawasi perusahaan secara profesional sehingga mengatasi masalah keagenan dan juga menyelaraskan kepentingan agen dan stakeholder dengan memberi pengawasan yang ketat.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t menunjukan variabel KM memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,137 dan nilai signifikansi sebesar 0,074 lebih tinggi dari tingkat signifikansi α = 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mekanisme *Corporate Governance* dengan variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Triastuty dan Ridwan (2017) yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kepemilikan manajerial cenderung rendah dalam tiap perusahaan.

Kepemilikan manajerial dalam beberapa perusahaan merupakan sebuah program yang rutin untuk dijalankan sebagai apresiasi atas prestasi yang diberikan untuk manajemen, sehingga motivasi untuk menghadirkan kinerja yang maksimal adalah untuk memperoleh penghargaan tersebut. kepemilikan manajerial hanya dimiliki oleh minoritas manajer, sehingga kepemilikan manajerial tidak mengatasi *conflict of interest* yang terjadi dalam perusahaan.

Pemilik perusahaan dan mayoritas manajemen memiliki perbedaan kepentingan sehingga kinerja yang dihasilkan manajemen untuk menghasilkan *profit* tidak selalu sejalan dengan yang dikehendaki pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial juga cenderung *fluktuatif* setiap tahun sehingga manajemen tidak selalu memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan *profitabilitas*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol 2 No.1, 2014, 251-260*.

Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2016*.

Arini, Y. (2018). Pengaruh Intellectua Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2018*.

Badawi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intelectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal JDM, Vol. I No.02 Sept 2018*.

Bella Riantiarta Agatha, S. N. (2020). Kepemilikan Manajerila, Institusional, Komite Audit Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Baverage. *eJurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556 Vol. 30 No. 7, 2020.*

Dr. Dedi Kusmayadi, D. D. (2015). *Good Corporate Governance.* Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya.

Eny Maryanti, W. N. (2017). Corporate Social Responsibilty, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Science Vol. 1 No. 1 EISSN 2548-3501*.

Houston, E. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management, Fifteenth edition.* Boston, USA: Cengage.

Ike Faradina, G. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2, ISSN: 2302-8556. Mei, 2016.*

Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.* Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia.

Mutiara Nur’ Rahmah, E. K. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.1, No.1, Juni 2016, 43 - 58.E-ISSN: 2528-0163*.

Nanda Entika Paradesia, Z. I. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Abnormal Return Saham Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 13, (2), 2016. ISSN online: 2528-1127*.

Nizamullah, D. S. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ISSN 2302-0164 Volume 3, No. 2, Mei 2014*.

Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan Sebagai Alata Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *JURNAl Ekonomi Bisnis Tahun 14 No.3 ISSN: 0853-7283. November 2009*.

Poppy Shafitri Akmil, A. H. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 72 No. 2 Juli 2019*.

Questibrilia, B. (2019, Juli 22). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan: Pengertian, Tujuan, Metode dan Rasio*. Retrieved November 01, 2019, from JOJONOMIC: https://www.jojonomic.com/blog/analisis-laporankeuangan/

Riska Harisnawati, I. U. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Performance Terhadap Intensitas Pelaporan Modal Intelektual. *Jurnal Reviu Akuntansi ISSN: 2088-0685, Vol. 7 No. 1, April 2017*.

Riska Harisnawati, I. U. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Performance Terhadap Intensitas Pelaporan Modal Intelktual. *Jurnal Reviu Akuntansi ISSN: 2088-0685, Vol. 7 No. 1, April 2017*.

Rizka Khairuni, Z. E. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan MAnufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2015-2017. *Akuntansi dan Manajemen Vol.14, No.1, 2019, Hal. 58-81*.

Rosafitri, C. (2017). Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja

Keuangan Perusahaan. *Journal Of Accounting Science Vol. 1 No. 1 EISSN 2548-3501, Januari 2017*.

Siska Triastuty, A. R. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 2, Februari 2017 ISSN :2460-0585*.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA, CV.

Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *At-Tawassuth, Vol. III, No. 1, 2018: 482- 506*.

Surya Sanjaya, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Volume 2. No. 2 Juli – Desember 2018*.

Tamara, N. H. (2020, februari 15). *Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer*. Retrieved from katadata.co.id: https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunya-konsumsimasyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer

Windah, G. C. (2013). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1 (2013)*.

Wiwin Sukiati, N. N. (2015). Pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Investasi pada Riset dan Pengembangan terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Aset (AKUNTANSI RISET), 7 (2), 2015, 29-42. ISSN : 2541-0342*.

Yupan Zahao, B. F. (2018). Exploring open government data capacity of government agency: Based on the resource-based theory. *Government Information Quarterly, Volume 35, Issue 1, January 2018, Pages 1-12.*

Zahir Team. (2017, Juli 20). *Mengenal Analisa Ratio Keuangan*. Retrieved

November 01, 2020, from ZAHIR: https://zahiraccounting.com/id/blog/mengenal-analisa-ratio-keuangan/